

Resiliensi pada Dewasa Awal dengan Riwayat Skizofrenia: Sebuah Studi Kasus

Resilience Among Young Adults with a History of Schizophrenia: A Case Study

Veronica Etty Widianingrum ¹, Dr. Moordiningsih, M.Si., Psikolog ²

Universitas Mercu Buana Yogyakarta
220810314@student.mercubuana-yogya.ac.id¹
089xxxxxxxx¹

Abstrak

Skizofrenia merupakan gangguan mental yang dapat memengaruhi kemampuan individu dalam menjalankan tugas perkembangan pada masa dewasa awal. Meskipun demikian, sebagian individu dengan riwayat skizofrenia mampu beradaptasi dan membangun kembali keberfungsian dalam kehidupannya melalui proses resiliensi. Penelitian ini bertujuan untuk memahami dinamika resiliensi pada dewasa awal dengan riwayat skizofrenia. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain studi kasus. Informan penelitian ini terdiri atas lima dewasa awal berusia 18 – 40 tahun dengan riwayat skizofrenia yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dan berasal dari beberapa wilayah di Indonesia, meliputi Daerah Khusus Jakarta, Jawa Tengah, dan Daerah Istimewa Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi terstruktur dan observasi wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dinamika resiliensi berkembang melalui dukungan sosial, penerimaan diri, munculnya harapan, serta kemampuan individu dalam mengelola emosi, menerapkan coping yang adaptif, dan menyesuaikan diri terhadap berbagai perubahan kehidupan. Meskipun setiap informan menempuh proses resiliensi yang berbeda, seluruh informan mampu membangun kembali keberfungsian hidupnya melalui kemampuan menjalankan aktivitas sehari-hari, membangun hubungan interpersonal, memiliki tujuan hidup, serta berupaya menjalankan tugas perkembangan pada masa dewasa awal. Penelitian ini menunjukkan proses adaptasi yang memungkinkan dewasa awal dengan riwayat skizofrenia membangun kembali keberfungsian hidupnya meskipun masih menghadapi berbagai tantangan selama proses pemulihan.

Kata Kunci: *dewasa awal, resiliensi, riwayat skizofrenia*

Abstrack

Schizophrenia is a mental disorder that can affect an individual's ability to accomplish developmental task during early adulthood. Nevertheless, some individuals with a history of schizopherina are able to adapt and restore their functioning through the process of resilience. This study aimed to explore the dynamics of resilience among early adults with a history of schizophrenia. This study employed a qualitative approach using a case study design. The participants consisted of five early adults aged 18-40 years with a history of schizophrenia who were selected using purposive sampling. They came from several regions in Indonesia, including The Special Region of Jakarta, Central Java, and the Special Region of Yogyakarta. Data were collected through semi-structured interviews and interview observations. The findings revealed that the dynamics of resilience developed through social support, self-acceptance, the emergence of hope, and individuals' ability to regulate emotions, employ adaptive coping strategies, and adjust to various life changes. Although each participants experienced a different resilience process, all participants were able to restore their functioning by carrying out daily activities, building interpersonal relationship, establishing life goals, and striving to accomplish developmental task during early adulthood. This study demonstrates that resilience is an adaptive process that enables early adults with history of schizophrenia to restore their functioning despite continuing to face various challenges throughout the recovery process.

Keywords: *early adulthood, history of schizophrenia, resilience*

PENDAHULUAN

Skizofrenia merupakan gangguan mental kronis yang ditandai oleh gangguan pada proses berpikir, persepsi, emosi, dan perilaku sehingga berdampak terhadap keberfungsian individu dalam kehidupan sehari-hari (*American Psychiatric Association*, 2013). Gangguan ini umumnya mulai muncul pada rentang usia dewasa awal (Kazdin, 2020), yaitu periode perkembangan yang ditandai dengan berbagai tuntutan untuk membangun kemandirian, menjalin hubungan interpersonal, menyelesaikan pendidikan, memasuki dunia kerja, serta membentuk identitas diri (Hurlock, 2009). Kondisi tersebut menyebabkan individu dengan riwayat skizofrenia menghadapi tantangan yang lebih kompleks karena harus menjalani proses pemulihan di tengah berbagai tugas perkembangan yang sedang berlangsung.

Data *World Health Organization* (2022) menunjukkan bahwa sekitar 24 juta orang di dunia hidup dengan skizofrenia. Di Indonesia, Survei Kesehatan Indonesia (2023) melaporkan prevalensi rumah tangga yang memiliki anggota keluarga dengan gejala dan diagnosis skizofrenia berkisar 3-4 per 1.000 rumah tangga. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa individu dengan riwayat skizofrenia rentan mengalami hambatan dalam fungsi psikososial, pekerjaan, hubungan interpersonal, serta kualitas hidup (Hakulinen dkk., 2019; Simmons dkk., 2024). Kondisi tersebut

menunjukkan bahwa proses pemulihan tidak hanya ditentukan oleh berkurangnya gejala klinis, tetapi juga oleh kemampuan individu untuk Kembali menjalankan kehidupannya secara adaptif.

Salah satu faktor psikologis yang berperan penting dalam proses pemulihan adalah resiliensi. Menurut Grotberg (2003) resiliensi merupakan kapasitas individu untuk menghadapi, mengatasi, serta bertumbuh dari berbagai kesulitan hidup yang dialami. Pada individu dengan riwayat skizofrenia, resiliensi berkaitan dengan fungsi psikososial yang lebih baik (Bozikas dkk., 2016), kemampuan beradaptasi dalam kehidupan sehari-hari (Wambua dkk., 2020), serta peluang pemulihan yang lebih optimal melalui dukungan psikologis yang sesuai dengan kebutuhan individu (Berry dkk., 2024). Meskipun demikian, Sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada tingkat resiliensi atau hubungannya dengan variabel lain, penelitian yang mengkaji bagaimana dinamika resiliensi berkembang selama proses pemulihan, khususnya pada dewasa awal dengan riwayat skizofrenia, masih sangat terbatas.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memahami dinamika resiliensi pada dewasa awal dengan riwayat skizofrenia melalui pendekatan studi kasus. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana individu memaknai pengalaman hidupnya,

faktor-faktor yang memengaruhi terbentuknya resiliensi, kemampuan individu menghadapi berbagai tekanan, serta proses berkembangnya resiliensi hingga mampu membangun Kembali keberfungsian hidupnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai dinamika resiliensi pada dewasa awal dengan riwayat skizofrenia. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami fenomena yang dialami individu secara holistic dalam konteks alamiah, sedangkan desain studi kasus memungkinkan peneliti mengeksplorasi suatu fenomena secara mendalam sesuai dengan konteks kehidupan nyata (Moleong, 2018).

Informan penelitian terdiri atas lima dewasa awal berusia 18katany-40 tahun dengan riwayat skizofrenia yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Kriteria informan meliputi individu yang telah di diagnosis skizofrenia oleh psikiater, berada pada rentang usia dewasa awal, mampu berkomunikasi dengan baik, serta bersedia menjadi informan penelitian melalui pemberian *informed consent*. Informan berasal dari wilayah Daerah Khusus Jakarta, Jawa Tengah, dan Daerah Istimewa Yogyakarta sehingga memberikan

variasi konteks pengalaman dalam proses resiliensi.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi terstruktur, observasi selama proses wawancara, serta dokumentasi sebagai data pendukung. Dokumentasi berupa surat rujukan dan riwayat konftrol digunakan sebagai bagian dari triangulasi sumber untuk meningkatkan kredibilitas data. Analisis data dilakukan menggunakan teknis analisis data kualitatif menurut Creswell (2018) yang meliputi pengorganisasian data, membaca keseluruhan data, melakukan proses pengodean (*coding*), mengembangkan tema, menyajikan deskripsi dan tema, serta menginterpretasikan makna dari temuan penelitian. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari wawancara dan dokumentasi pendukung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dinamika Pemaknaan Diri setelah

Mengalami Skizofrenia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman mengalami skizofrenia menjadi titik awal perubahan cara informan memaknai dirinya dan kehidupannya. Seluruh informan mengawali proses tersebut melalui peristiwa krisis berupa diagnosis maupun kekambuhan skizofrenia yang memunculkan berbagai respons psikologis, seperti rasa takut, bingung, sedih, malu, putus asa, menarik diri dari lingkungan

sosial, serta kehilangan kepercayaan terhadap kemampuan diri. Kondisi tersebut turut memengaruhi kemampuan informan dalam menjalankan tugas perkembangan pada masa dewasa awal. Seiring proses pemulihan, para informan mulai merefleksikan pengalaman hidup yang telah dilalui sehingga terbentuk cara pandang baru terhadap dirinya. Pengalaman mengalami skizofrenia tidak lagi dimaknai sebagai akhir dari kehidupan, melainkan sebagai bagian dari proses pembelajaran yang mendorong munculnya harapan, penerimaan diri, dan keyakinan bahwa mereka tetap memiliki kesempatan untuk menjalani kehidupan secara bermakna.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pemaknaan diri menjadi tahap awal dalam dinamika resiliensi. Individu tidak serta-merta mampu beradaptasi setelah mengalami skizofrenia, tetapi terlebih dahulu melalui proses refleksi yang mengubah cara mereka memandang dirinya sendiri. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori resiliensi Grotberg yang menjelaskan bahwa pengalaman menghadapi kesulitan dapat menjadi awal berkembangnya kekuatan personal ketika individu mulai membangun keyakinan terhadap dirinya. Temuan ini juga mendukung penelitian Gooding dkk. (2017) yang menunjukkan bahwa individu dengan skizofrenia mampu membangun kembali harapan dan makna hidup melalui proses penyesuaian psikologis selama pemulihan. Perubahan pemaknaan

tersebut selanjutnya menjadi dasar berkembangnya faktor-faktor yang memperkuat proses resiliensi.

Faktor Protektif dalam Pembentukan Resiliensi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa resiliensi pada dewasa awal dengan riwayat skizofrenia berkembang melalui berbagai faktor protektif yang saling berkaitan. Dukungan sosial menjadi faktor yang paling konsisten ditemukan pada seluruh informan, baik yang berasal dari keluarga, pasangan, teman, tenaga kesehatan, maupun lingkungan sosial yang memberikan penerimaan tanpa stigma. Selain itu, penerimaan diri, harapan, spiritualitas, dan pengalaman hidup turut berperan dalam memperkuat proses pemulihan. Berbagai faktor tersebut memberikan rasa aman, meningkatkan keyakinan terhadap kemampuan diri, serta mendorong informan untuk kembali menjalankan aktivitas sehari-hari dan membangun tujuan hidup di masa depan.

Temuan ini menunjukkan bahwa faktor-faktor protektif tidak bekerja secara terpisah, melainkan saling memperkuat selama proses resiliensi berlangsung. Dukungan sosial menjadi sumber daya eksternal yang membuka ruang bagi berkembangnya penerimaan diri, harapan, dan keyakinan terhadap kemampuan diri. Hasil penelitian ini selaras dengan teori resiliensi Grotberg (2003) melalui dimensi *I Have*, *I Am*, dan *I Can*, yang menjelaskan

bahwa resiliensi berkembang melalui interaksi antara sumber daya eksternal, kekuatan personal, dan kemampuan individu dalam menghadapi situasi sulit. Temuan ini juga mendukung penelitian Rachmawati dkk. (2019), sekaligus menunjukkan bahwa keterpaduan berbagai faktor protektif menjadi landasan bagi berkembangnya kemampuan adaptif dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan.

Pengembangan Kemampuan Adaptif dalam Proses Resiliensi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berbagai faktor protektif yang dimiliki informan selanjutnya mendorong berkembangnya kemampuan adaptif dalam menghadapi tekanan kehidupan. Kemampuan tersebut ditunjukkan melalui kemampuan mengelola emosi, menerapkan strategi koping yang lebih adaptif, menyelesaikan permasalahan secara bertahap, serta menyesuaikan diri terhadap perubahan yang terjadi setelah mengalami skizofrenia. Informan juga menunjukkan upaya membangun kembali keberfungsian hidup melalui keterlibatan dalam aktivitas sehari-hari, menjalin hubungan interpersonal, melanjutkan pendidikan maupun pekerjaan, serta memiliki tujuan hidup yang ingin dicapai. Meskipun setiap informan menunjukkan proses yang berbeda, seluruhnya memperlihatkan adanya perkembangan kemampuan untuk menghadapi tantangan kehidupan secara

lebih konstruktif dibandingkan pada awal mengalami skizofrenia.

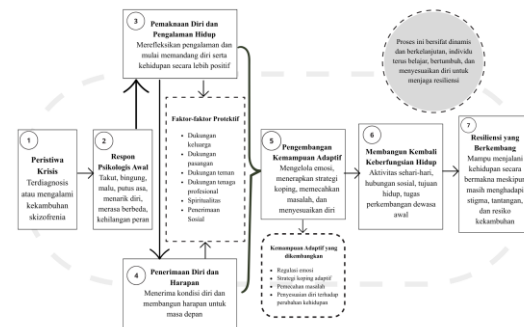
Temuan tersebut menunjukkan bahwa resiliensi tidak hanya tercermin dari kemampuan individu bertahan menghadapi kesulitan, tetapi juga dari kemampuan mengembangkan strategi adaptif yang mendukung keberfungsian hidup. Kemampuan adaptif tersebut tampak melalui kemampuan informan dalam mengelola emosi, menghadapi tekanan secara lebih konstruktif, menyelesaikan permasalahan, serta menyesuaikan diri terhadap berbagai perubahan setelah mengalami skizofrenia. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Liu dkk. (2020) yang menunjukkan bahwa kemampuan regulasi emosi merupakan salah satu aspek penting dalam proses adaptasi individu dengan skizofrenia. Kemampuan meregulasi emosi membantu individu mengurangi dampak stres psikologis, mempertahankan kestabilan emosi, serta mendukung proses pemulihan sehingga individu dapat menjalankan kembali aktivitas dan peran kehidupannya secara lebih adaptif. Dalam penelitian ini, kemampuan adaptif tidak berkembang secara instan, tetapi terbentuk melalui interaksi antara pemaknaan diri dan berbagai faktor protektif yang telah dimiliki sebelumnya. Proses tersebut selanjutnya mengarahkan individu untuk membangun kembali keberfungsian hidup dan menjadi bagian dari dinamika resiliensi yang

tergambar dalam model konseptual penelitian.

Model Konseptual Dinamika Resiliensi pada Dewasa Awal dengan Riwayat Skizofrenia

Penelitian ini menghasilkan suatu model konseptual dinamika resiliensi pada dewasa awal dengan riwayat skizofrenia yang menggambarkan bahwa resiliensi merupakan proses yang berkembang secara bertahap, dinamis, dan berkelanjutan. Proses tersebut diawali oleh peristiwa krisis, yaitu saat individu menerima diagnosis atau mengalami kekambuhan skizofrenia yang memunculkan berbagai respons psikologis seperti takut, bingung, malu, kehilangan harapan, dan menarik diri. Seiring berjalannya waktu, individu mulai memaknai kembali pengalaman hidupnya melalui proses refleksi sehingga berkembang menjadi penerimaan diri dan harapan terhadap masa depan. Perubahan tersebut didukung oleh berbagai faktor protektif, meliputi dukungan keluarga, pasangan, teman, tenaga profesional, spiritualitas, serta pengalaman hidup yang dimaknai sebagai pembelajaran. Selanjutnya, individu mengembangkan berbagai kemampuan adaptif, seperti regulasi emosi, strategi koping adaptif, pemecahan masalah, dan penyesuaian diri terhadap perubahan kehidupan. Kemampuan tersebut memungkinkan individu membangun kembali keberfungsian hidup melalui aktivitas sehari-hari, hubungan

sosial, serta pencapaian tujuan hidup, yang pada akhirnya mengarah pada berkembangnya resiliensi meskipun masih menghadapi stigma dan risiko kekambuhan.



Gambar 1. Model Konseptual Dinamika Resiliensi pada Dewasa Awal dengan Riwayat Skizofrenia

Model konseptual yang dihasilkan memperluas pemahaman mengenai teori resiliensi Grotberg dengan menunjukkan bahwa aspek *I Have*, *I Am*, dan *I Can* tidak bekerja secara terpisah, melainkan saling berinteraksi dalam membentuk proses resiliensi. Dukungan sosial (*I Have*) menjadi fondasi yang mendorong berkembangnya kekuatan personal berupa penerimaan diri, optimisme, dan harapan (*I Am*), yang kemudian memfasilitasi munculnya kemampuan adaptif dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan (*I Can*). Temuan ini menunjukkan bahwa resiliensi pada dewasa awal dengan riwayat skizofrenia tidak ditandai oleh hilangnya seluruh kesulitan akibat gangguan yang dialami, melainkan oleh kemampuan individu untuk membangun kembali keberfungsian hidup dan tetap menjalankan tugas-tugas perkembangan pada masa

dewasa awal. Selain itu, model ini menggambarkan bahwa resiliensi merupakan proses siklik yang terus berkembang; kemampuan adaptif yang telah terbentuk menjadi modal bagi individu untuk menghadapi kemungkinan krisis atau kekambuhan di masa mendatang sehingga individu tetap mampu mempertahankan kualitas hidup dan memaknai kehidupannya secara positif.

KESIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan model konseptual dinamika resiliensi pada dewasa awal dengan riwayat skizofrenia yang menunjukkan bahwa resiliensi merupakan proses adaptasi yang dinamis, bertahap, dan berkelanjutan, dimulai dari peristiwa krisis berupa diagnosis atau kekambuhan skizofrenia yang memunculkan berbagai respons psikologis, kemudian berkembang melalui proses pemaknaan diri dan pengalaman hidup, penerimaan diri, serta munculnya harapan yang diperkuat oleh berbagai faktor protektif, seperti dukungan keluarga, pasangan, teman, tenaga profesional, spiritualitas, dan pengalaman hidup sebagai pembelajaran. Proses tersebut mendorong individu mengembangkan kemampuan adaptif berupa regulasi emosi, strategi koping adaptif, pemecahan masalah, dan penyesuaian diri terhadap perubahan kehidupan, sehingga mampu membangun kembali keberfungsian hidup, menjalankan tugas-tugas perkembangan pada masa

dewasa awal, serta mempertahankan kehidupan yang bermakna meskipun masih menghadapi stigma dan risiko kekambuhan. Dengan demikian, model yang dihasilkan mempertegas bahwa resiliensi tidak dimaknai sebagai hilangnya seluruh kesulitan akibat skizofrenia, melainkan sebagai proses berkelanjutan yang terbentuk melalui interaksi antara faktor protektif, kekuatan personal, dan kemampuan adaptif dalam membantu individu mencapai keberfungsian hidup secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- American Psychiatric Association. (2013). *Diagnostic and statistical manual of mental disorders* (5th ed.). American Psychiatric Publishing.
- Ardianisa, P., & Dewi, K. S. (2023). Gambaran resiliensi individu dewasa awal dalam menghadapi permasalahan keluarga. *Prosiding Konferensi Mahasiswa Psikologi Indonesia*, 4, 99–111. Retrieved from <https://prosiding.collabryzk.com/index.php/kmpi/article/view/13>
- Artiningsih, R. A., & Savira, S. I. (2021). Hubungan lonelines dan dan quarter life crisis pada dewasa awal. *Character Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(5), 21–31. <https://doi.org/10.26740/cjpp.v8i5.41218>
- Berry, N., Peters, S., Haddock, G., Scott, A., Harris, K., Cook, L., Awenat, Y., & Gooding, P. A. (2024). How individuals with psychosis develop and maintain resilience to suicidal experiences through psychological therapy: a qualitative study. *BMC psychiatry*, 24(1), 874. <https://doi.org/10.1186/s12888-024-06071-w>

- Bozikas, V. P., Parlapani, E., Holeva, V., Skemperi, E., Bargiota, S. I., Kirla, D., Rera, E., & Garyfallos, G. (2016). Resilience in patients with recent diagnosis of a schizophrenia spectrum disorder. *The Journal of nervous and mental disease*, 204(8), 578–584. <https://doi.org/10.1097/NMD.0000000000000541>
- Bussen, E. M. M. V., Nguyen, N. H. M., Wierdsma, A.I., Aken, B. C. V., Willems, I. E. M. G., & Mulder, C. L. (2021). Adult attachment and personal, social, and symptomatic recovery from psychosis: systematic review and meta-analysis. *Front. Psychiatry* 12:641642. [doi: 10.3389/fpsyt.2021.641642](https://doi.org/10.3389/fpsyt.2021.641642)
- Cahyo, G. N., Rahmat, C. P., Saputra, M. D., Andriani, W., & Brescia, R. (2024). Women mental health: gambaran status kesehatan mental wanita pada masa dewasa awal. *Afeksi: Jurnal Psikologi*, 3(4), 97–104. Retrieved from <https://jurnal.anfa.co.id/index.php/afeksi/article/view/2235>
- Creswell, J. W. (2013). *Qualitative inquiry and research design: choosing among five approaches* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Darsana, I. W., Suariyani, N. L. P. (2020). Trend karakteristik demografi pasien skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali (2013 – 2018). *Archive of community health*, 7(1), 41-51. <https://doi.org/10.24843/ACH.2020.v07.i01.p05>
- Denckla, C. A., Cicchetti, D., Kubzansky, L. D., Seedat, S., Teicher, M. H., Williams, D. R., & Koenen, K. C. (2020). Psychological resilience: an update on definitions, a critical appraisal, and research recommendations. *European journal of psychotraumatology*, 11(1), 1822064. <https://doi.org/10.1080/20008198.2020.1822064>
- Fitriani, A. fitriani. (2020). Psikoterapi suportif pada penderita skizofrenia hebefrenik. *Proyeksi*, 13(2), 123-133. <https://doi.org/10.30659/IP.13.2.123-133>
- Gooding, P. A., Littlewood, D., Owen, R., Johnson, J., & Tarrier, N. (2017). Psychological resilience in people experiencing schizophrenia and suicidal thoughts and behaviours. *Journal of Mental Health*, 28(6), 597–603. <https://doi.org/10.1080/09638237.2017.1294742>
- Grotberg, E. H. (2003). *Resilience for today: gaining strength from adversity*. Praeger Publishers.
- Hakulinen, C., McGrath, J. J., Timmerman, A., Skipper, N., Mortensen, P. B., Pedersen, C. B., & Agerbo, E. (2019). The association between early-onset schizophrenia with employment, income, education, and cohabitation status: nationwide study with 35 years of follow-up. *Social psychiatry and psychiatric epidemiology*, 54(11), 1343–1351. <https://doi.org/10.1007/s00127-019-01756-0>
- Hurlock, E. B. (2009). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan* (Ed. Ke-5). Erlangga.
- Kazdin, A. E. (Ed.). (2000). *Encyclopedia of psychology* (Vols. 1–8). American Psychological Association; Oxford University Press.
- Kementerian Kesehatan RI. 2018. *Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI.
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2015). *Pedoman nasional pelayanan kedokteran jiwa*. Diakses

- pada 6 November 2025.
https://kemkes.go.id/app_asset/file_content_download/170312443765839dd5be6791.97275276.pdf
- Leendertse, J. C. P., Wierdsma, A. I., Berg, V. D., Ruissen, A. M., Slade, M., Castelein, S., & Mulder, C. L. (2021). Personal recovery in people with a psychotic disorder: a systematic review and meta-analysis of associated factors. *Front. Psychiatry*, 12, 622628. [doi: 10.3389/fpsyt.2021.622628](https://doi.org/10.3389/fpsyt.2021.622628)
- Li, N., Chen, S., Wu, Z., Dong, J., Wang, J., Lei, Y., Mo, J., Wei, W., & Li, T. (2024). Secular trends in the prevalence of schizophrenia among different age, period and cohort groups between 1990 and 2019. *Asian journal of psychiatry*, 101, 104192. <https://doi.org/10.1016/j.ajp.2024.104192>
- Liu, J., Chua, J. J., Chong, S. A., Subramaniam, M., & Mahendran, R. (2020). The impact of emotion dysregulation on positive and negative symptoms in schizophrenia spectrum disorders: A systematic review. *Journal of clinical psychology*, 76(4), 612–624. <https://doi.org/10.1002/jclp.22915>
- Luo, W., Gao, J., Guo, Z., Han, X., Song, J., Su, X., Da, X., & Liu, X. (2025). Trends and cross-country inequalities in schizophrenia from 1990 to 2021, with prediction to 2035: a systematic analysis of the global burden of disease study 2021. *BMC psychiatry*, 25(1), 928. <https://doi.org/10.1186/s12888-025-07273-6>
- Ma, M., Shi, Z., Chen, Y., & Ma, X. (2023). Recovery journey of people with a lived experience of schizophrenia: a qualitative study of experiences. *BMC psychiatry*, 23(1), 468. <https://doi.org/10.1186/s12888-023-04862-1>
- Matud, M. P., Díaz, A., Bethencourt, J. M., & Ibáñez, I. (2020). Stress and psychological distress in emerging adulthood: a gender analysis. *Journal of clinical medicine*, 9(9), 2859. <https://doi.org/10.3390/jcm9092859>
- Moleong, L. J. (2002). *Metodologi penelitian kualitatif (Edisi Revisi)* (Cet. ke-17). Remaja Rosdakarya.
- Muliyani, Muliyani. (2019). Characteristics of patients schizophrenia outpatient in poly of soul RSUD. DR. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin. *Jurnal Kajian Ilmiah Kesehatan Dan Teknologi*, 1(2), 21-25. <https://doi.org/10.52674/jkikt.v1i2.17>
- Muslim, R. (2013). *Diagnosis gangguan jiwa rujukan PPDGJ III dan DSM IV*. FK Unika Atmajaya.
- Nurchayati, F. A., Mulyanti, & Kamala, R. F. (2021). Resilience affecting the recurrence rate of schizophrenia patients in Health Community Centre, Gamping 2, Sleman, Yogyakarta. *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia (JNKI)*, 9(1), 16-20. [http://dx.doi.org/10.21927/jnki.2021.9\(1\).16-20](http://dx.doi.org/10.21927/jnki.2021.9(1).16-20)
- Paramita, T., & Alfinuha, S. (2021). Dinamika pasien dengan gangguan skizofrenia. *Jurnal Psikologi*, 17(1), 12–19. Retrieved from <https://ejournal.up45.ac.id/index.php/psikologi/article/view/824>
- Peristianto, S. V. (2019). Relasi orang tua-anak dan kualitas hidup penyandang skizofrenia. *Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 21(1), 1–11. <https://doi.org/10.26486/psikologi.v21i1.764>
- Permatasari, M. A., Rihadini, R., Romadhoni, R. (2025). Gambaran Karakteristik Pasien Skiofrenia di RSUD Dr. Gunawan Mangunkusumo

- Kabupaten Semarang. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Ilmu*, 2(6), 247-257. <https://doi.org/10.69714/8bevmn70>
- Poloni, N., Zizolfi, D., Ielmini, M., Pagani, R., Caselli, I., Diurni, M., Milano, A., & Callegari, C. (2018). A naturalistic study on the relationship among resilient factors, psychiatric symptoms, and psychosocial functioning in a sample of residential patients with psychosis. *Psychology Research and Behavior Management*, 11, 123–131. <https://doi.org/10.2147/PRBM.S159571>
- Putri, Z. H., Evi. (2023). Karakteristik demografi pasien skizofrenia rawat jalan di Rumah Sakit Jiwa Dr. Soeharto Heerdjan periode 2022. *Jurnal Muara Sains, Teknologi, Kedokteran, dan Ilmu Kesehatan*, 7(2), 67-74. <https://doi.org/10.24912/jmstkik.v7i2.23808>
- Rachmawati, B. D., Listiyandini, R. A., & Rahmatika, R. (2019). Resiliensi psikologis dan pengaruhnya terhadap kualitas hidup terkait kesehatan pada remaja di panti asuhan. *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA*, 11(1), 21-30. <http://dx.doi.org/10.31289/analitika.v10i2.1788>
- Reivich, K., & Shatté, A. (2003). *The resilience factor: 7 keys to finding your inner strength and overcoming life's hurdles*. Broadway Books.
- Sabila, S., Evanytha, E., & Paramita, A. D. (2023). Pengaruh resiliensi terhadap depresi pada emerging adulthood. *Schema J Psychol Res*, 82-91. <https://doi.org/10.29313/schema.v0i0.12249>
- Santrock, J. W. (2012). *Life-span development* (14th ed.). McGraw-Hill.
- Schäfer, S. K., Fritz, J., Sopp, M. R., Martz, E., & Michael, T. (2023). Interrelations of resilience factors and their incremental impact for mental health: Insights from network modeling using a prospective study across seven timepoints. *Translational Psychiatry*, 13(1), 328. <https://doi.org/10.1038/s41398-023-02603-2>
- Simmons, A., O'Sullivan, A. K., Carpenter-Conlin, J., Carty, M. K., Saucier, C., & McDonnell, D. (2024). Using qualitative exit interviews to explore schizophrenia burden and treatment experience in clinical trial patients. *Frontiers in psychiatry*, 15, 1377174. <https://doi.org/10.3389/fpsyt.2024.1377174>
- Siswanto, E., Hayati, A., Farhana, H., Andrini, S., Yulianto, A., Utomo, Y. T., Rahayu, T., Darlen, M. F., Musta'ana, Musta'ana., Listiani, Listiani., Sam, N. F., Trigunadi, A. (2024). *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif*. Eureka Media Aksara.
- Sitanggang, A. R. P., Ardiani, I. G. A. I., & Lesmana, C. B. J. (2024). Gangguan kelekatan sebagai pencetus terjadinya skizofrenia: tinjauan pustaka. *HEALTHY : Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, 3(1), 55-64. <https://doi.org/10.51878/healthy.v3i1.2867>
- Sumskis, S., Moxham, L., & Caputi, P. (2017). Meaning of resilience as described by people with schizophrenia. *International journal of mental health nursing*, 26(3), 273–284. <https://doi.org/10.1111/inm.12268>
- Sopamena, D. P., & Poerwandari, E. K. . (2024). Resiliensi pelaku rawat keluarga dari tiga anggota keluarga dengan skizofrenia: studi kasus. *Psyche 165 Journal*, 17(4), 316–325.

<https://doi.org/10.35134/jpsy165.v17i4.435>

- Southwick, S. M., & Charney, D. S. (2023). *Resilience: The science of mastering life's greatest challenges* (3rd ed.). Cambridge University Press.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta
- Izydorczyk, B., Sitnik-Warchulska, K., Kühn-Dymecka, A., & Lizińczyk, S. (2019). Resilience, sense of coherence, and coping with stress as predictors of psychological well-being in the course of schizophrenia: the study design. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 16(7), 1–15. <http://dx.doi.org/10.3390/ijerph16071266>
- Wambua, G. N., Kilian, S., Ntlantsana, V., & Chiliza, B. (2020). The association between resilience and psychosocial functioning in schizophrenia: A systematic review and meta-analysis. *Psychiatry research*, 293, 113374. <https://doi.org/10.1016/j.psychres.2020.113374>
- World Health Organization. (2022). *Schizophrenia*. World Health Organization. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/schizophrenia>
- Wulandari, A., & Febriana, A. (2024). Kejadian skizofrenia pada pasien rawat inap di RSUD Dr. H. Soewondo Kendal. *HIGEIA: Journal of Public Health Research and Development*, 7(4), 562-573. <https://doi.org/10.15294/higeia.v7i4.69619>